

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbicara tentang Perkembangan Injil tentunya tidak terlepas dari tujuan utama Injil yaitu memberitakan kabar sukacita. Oleh karena itu yang menjadi tantangan utama seorang pekabar injil atau seorang martir, dalam menyampaikan kabar baik tentang Yesus Kristus adalah mereka yang tidak mengenal Yesus dan bertentangan dengan ajaran mereka.<sup>1</sup>

Seiring dengan pekabaran injil yang dibawakan oleh para utusan zendeling rupanya tidak berjalan dengan baik dengan masuknya gerakan Gerombolan DI/TII. Terkhusus pekabaran Injil di Seko Lemo memakan korban akibat masuknya gerakan Islam yang dipimpin oleh Abdul Kahar Muzakkhar, menjadi perhatian penting bagi masyarakat Seko Lemo yang sampai saat ini telah menerima kabar baik meskipun melalui proses yang “pahit” di Seko Lemo.

Sebelum masuknya DI/TII dan Injil ke Seko Lemo, masyarakat setempat sudah menganut agama leluhur yaitu agama *Aluk To Yolo*. Setelah kekristenan memabawa injil masuk ke Seko Lemo, terjadi suatu unsur kebaruaran terhadap nilai agama, budaya, dan tentunya membawa hal yang baru dalam hubungannya mengenai nilai-nilai dalam

---

<sup>1</sup>Makmur Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus* (Malang: Gandum Mas, 2003), 64.

masyarakat setempat untuk percaya akan kehadiran Agama Kristen melalui Misionaris.

Pada masa silam perkembangan Injil ini di Seko Lemo dapat terjadi masalah yaitu diskriminasi bagi orang Kristen, pemaksaan, penindasan, penganiayaan. Sehingga yang dapat dialami orang Kristen setelah kejadian itu adalah sebuah hal yang tidak nyaman bagi masyarakat.<sup>2</sup>

Masa DI/TII membawa dampak buruk bagi masyarakat, sehingga persatuan dalam menghadapi adanya masa pemberontakan gerombolan, mereka dapat bersatu mengambil keputusan untuk dapat membangun iman mereka sejak lahirnya agama Kristen mereka pada tahun 1920. Kesetiaan masyarakat pada iman percaya kepada injil, begitu besar sehingga masyarakat perlahan meninggalkan agama leluhur, meskipun masih ada yang percaya dengan *Aluk To Yolo*.

Yang menjadi penghambat masyarakat adalah masuknya pemberontakan yang dapat disebut sebagai Gerombolan DI/TII. dan ini dapat membuat masyarakat tidak nyaman akan kehidupan mereka terhadap lingkungannya, bila terjadinya diskriminasi terhadap masyarakat umat Kristen.

---

<sup>2</sup>Zakaria J Ngelow, *Masyarakat Seko Pada Masa DI/TII* (Makassar: Yayasan Ina Seko, 2008), 143.

Penganiayaan terhadap orang Kristen bukanlah hal yang baru untuk dipersoalkan dan bukan menjadi peristiwa yang baru dialami oleh orang Kristen. Sejarah telah mencatat, bahwa orang Kristen sejak semula telah mengalami penindasan pada peristiwa penganiayaan jemaat perdana. Hal ini ditunjukkan oleh peristiwa di Romawi pada Zaman Kaisar Nero pada tahun 64 M yang membantai Kristen mula-mula yang menyiksakan banyak korban berjatuh dalam mempertahankan iman mereka terhadap Tuhan.<sup>3</sup>

Hal yang sama juga terjadi di Seko, dimana sejarah telah menceritakan bahwa kekristenan di Seko pada tahun sekitar 1951 sampai 1956 pernah mengalami penganiayaan yang bermula sejak masuknya gerombolan DI/TII dan sebagian anggota (KGSS) Kesatuan Gerilya Sulawesi Selatan yang kemudian berganti nama sebagai Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Pada saat itu masyarakat beragama diminta untuk memilih dua yakni, Agama Islam dan Agama Kristen.<sup>4</sup>

Dengan adanya perintah, tentara keamanan rakyat terhadap masyarakat Seko pada umumnya, disuru untuk memilih dua agama yakni: Agama Kristen Protestan dan Agama Islam, akan tetapi suatu perintah tentara terhadap masyarakat Seko itu masyarakat lebih memilih agama Kristen 80%. Sedangkan yang memilih masuk agama Islam 20%. Hasil

---

<sup>3</sup>Tomas Van Den En, *Harta Dalam Bejana* (Jakarta: Gunung Mulia, 2014), 47-49.

<sup>4</sup>Zakaria J. Ngelow, *Masyarakat Seko Pada Masa DI/TII* (Makassar: Yayasan Ina Seko, 2008), 9.

dari pemilihan ini memperlihatkan bahwa, masyarakat Seko pada umumnya lebih terpaku pada kepercayaan iman mereka terhadap agama Kristen.<sup>5</sup>

Sejak hasil pemilihan itu, mayoritas memilih Agama Kristen, sehingga para Tentara Keamanan Rakyat tidak menerima karena tidak sesuai dengan apa yang menjadi cita-cita mereka, berawal dari satu penyiksaan masyarakat Seko mulai dipakasa masuk Agama Islam yang mereka inginkan. Penganiayaan yang terjadi itu memperlihatkan bagaimana orang Kristen di Seko pada saat itu sangat terpukul dengan keadaan, dimana ketika mereka tidak mengikuti kemauan dari Gerembolan DI/TII maka mereka akan disiksa, dan bahkan dibunuh.<sup>6</sup> Meskipun mereka dibantai, disiksa dan bahkan sebagian dari mereka terbunuh mereka akan teguh dalam mempertahankan imannya. Bahkan demi mempertahankan imannya terhadap Tuhan maka sebagian dari mereka banyak yang mengungsi dan sebagian pula banyak yang tinggal dan terbunuh dan bahkan rumah mereka dibakar serta hewan pemeliharaan mereka di bunuh habis-habisan seperti babi-babi pemeliharaan mereka. Dari pengalaman hidup masyarakat Kristen di

---

<sup>5</sup>Hermi Lambe Sangka, *Ruma Seratus Jendela* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 13.

<sup>6</sup>Zakarya J. Negelow, *Masyarakat Seko Pada Masa DI/TII* (Jakarta: yayasan Ina Seko, 2008), 143.

Seko ini memperlihatkan bagaimana perkembangan Injil masa DI/TII sangat kuat.<sup>7</sup>

Pada sekitar tahun 1920 melalui Zendeling utusan Gereformeerde Zendingsbond (GZB) kekristenan mulai ketika bertemu dengan keyakinan masyarakat yang dimana pada umumnya masih dalam kepercayaan tradisional yaitu *Aluk To Yolo*, namun masyarakat pada masa silam, masih dapat berpusat pada *Deahta* yang disebut dewa atau sosok yang mereka yakini dan mempunyai kekuasaan untuk mengendalikan kehidupan manusia.<sup>8</sup>

Dalam memahami masyarakat Seko pada umumnya sebagian besar mereka juga masih ada yang percaya dengan adanya penyembahan berhala, akan tetapi sejak masuknya injil pada tahun 1920 disitu dimulai perkembangan injil nampak ke berbagai masyarakat, untuk itu Gereja yang pertama berdiri pada masa silam di Seko Lemo "Beroppa" tahun 1920 yang tak terhitung jumlah jemaatnya karena masyarakat Seko Lemo pada masa silam ada yang percaya dengan Aluk To Yolo, suatu ketika ada yang tertarik masuk agama Kristen.<sup>9</sup> Sehingga pada umumnya masyarakat berlahan-lahan mulai percaya dengan agama kekristenan dengan adanya masuknya injil yang diajarkan oleh Ds.Harm Jan Van

---

<sup>7</sup>Hermin Lambe Sangka, *Ruma Seratus Jendela* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 14.

<sup>8</sup>Zakaria J. Ngelow, *Masyarakat Seko Pada Masa DI/TII* (Makassar: Yayasan Ina Seko, 2008), 6.

<sup>9</sup>Ibid,6..

Werden dari belanda, termasuk bapak Pendeta almarhum Ds. Pieter Sangka Palisungan.

Dari penegasan Perkembangan Injil di Seko Lemo pada tahun 1951-1956 Gerombolan DI/TII dapat memasuki daerah Seko, dan mereka dapat jadi penghambat pertumbuhan Gereja. Dimana yang telah disebut di atas bahwa, masyarakat mengalami adanya diskriminasi bagi orang Kristen dalam kehidupan masyarakat dan pemaksaan, penindasan, penganiayaan bagi orang Kristen, yang tidak mau berahlih keyakinan Agama lain khususnya Islam.

Oleh karena itu, penulis hendak meninjau kembali peristiwa DI/TII yang dapat terjadi dimasa silam, dengan adanya mengupayakan perkembangan injil terhadap kekristenan di Seko Lemo, perubahan sosial dapat terjadi seperti kekristenan dan keagamaan. Untuk itu melihat fenomena di atas, penulis hendak melakukan tinjauan historis sosiologis perkembangan injil Masa DI/TII tahun 1951-1956 di Seko Lemo, dengan perkembangan injil dapat disebarluaskan oleh seorang Martir. Ds.Harm Jan Van Werden, dari Belanda dan bapak almarhum Pendeta Ds. Pieter Sangka Palisungan.<sup>10</sup>

Mengenai Gerakan, Abdul Kahar Muzakkar di sulawaesi selatan membawa dampak buruk terhadap masyarakat di berbagai wilayah

---

<sup>10</sup>Zakaria J. Ngelow, *Masyarakat Seko Pada Masa DI/TII* (Makassar: Yayasan Ina Seko, 2008), 167.

termasuk Seko dan pemberontakan DI/TII berakhir pada 3 Februari 1965. Setelah Abdul Kahar Muzakkar tewas tertembak dengan pimpinan komando operasi "Jendral M. Yusuf" di tepi sungai Lasolo dalam menumpas pemberontakan DI/TII di wilayah Sulawesi selatan.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas, yang perlu dikaji secara historis adalah mengontekskan keadaan masyarakat dalam menjelaskan perkembangan injil Masa DI/TII dengan berlandaskan perkembangan injil di Seko Lemo. Yang dapat menjadi pendukung adalah masyarakat Seko dapat mempertahankan keyakinannya untuk mempertahankan Agama-Nya sebagai umat Kristen, dalam Perkembangan Injil Masa DI/TII dapat berpegang pada pemeluk Agama-Nya yang mereka yakini dengan Agama Kristen Protestan.

Dengan adanya masalah seperti yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mencari apa perkembangan injil yang terkandung dibalik Masa DI/TII tersebut.

## **B. Fokus Masalah Penelitian**

Dari penjelasan di atas, yang perlu dikaji secara historis adalah mengontekskan keadaan masyarakat di Seko Lemo dalam menjelaskan Perkembangan Injil Masa DI/TII tahun 1951-1956 di Seko Lemo Terhadap

---

<sup>11</sup>Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Ilmu Pengetahuan Sosial* (Indonesia, 2020), 110.

Refleksinya Bagi Kekristenan Masa Kini dengan berlandaskan Perkembangan Injil di Seko.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: bagaimana Perkembangan Injil Masa DI/TII tahun 1951-1956 di Seko Lemo Terhadap Refleksinya Bagi Kekristenan Masa Kini?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah untuk mendeskripsikan perkembangan Injil Masa DI/TII, tahun 1951-1956 di Seko Lemo Terhadap Refleksinya Bagi Kekristenan Masa Kini.

### **E. Manfaat Penelitian**

Salah satu manfaat dalam karya tulis ini adalah memberikan penulis dan pembaca pengetahuan yang baru.

#### **1. Manfaat Teoritis.**

Dalam penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber {referensi} khususnya dalam mata kuliah sejarah reformend dan Perkembangan Injil di Seko Lemo Terhadap Refleksinya Bagi Kekristenan Masa Kini.

## 2. Manfaat Praktis.

Dalam penulisan karya tulis ini diharapkan bisa bermanfaat untuk para pembaca dan bisa dijadikan salah satu sumber untuk mengetahui tentang Perkembangan Injil Masa DI/TII tahun 1951-1956 di Seko Lemo Terhadap Refleksinya Bagi Kekristenan Masa Kini.

## F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan ini yaitu antara lain:

BAB I : Dalam Bab I Meliputi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Meliputi kajian Teori yang menjelaskan tentang Injil, peristiwa DI/ TII di Seko, bagaimana orang Kristen Masa DI/TII Tahun 1951-1956 di Seko Lemo Terhadap Refleksinya Bagi Kekristenan Masa Kini.

BAB III : Penulis menjelaskan metode yang digunakan dalam mengkaji tulisan ini yaitu: Jenis Data, Gambaran Umum tempat Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Narasumber/ Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV : Penulis akan membahas beberapa hal yaitu: Sejarah Singkat DI/ TII di Seko Lemo,

BAB V : Penulis membahas tentang Kesimpulan dan Saran.

